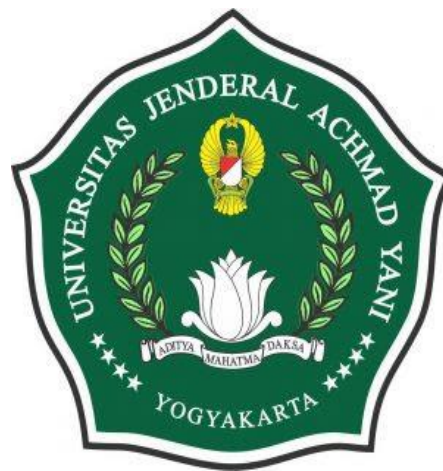


**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN GIGI
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NGRUKEMAN TAMANTIRTO
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

ADE ARDIANSYAH
NPM 2214038

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN
GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI NGRUKEMAN
TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan oleh:

ADE ARDIANSYAH
2214038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal
Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal : 25 September 2018

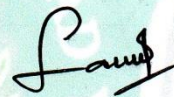
Disetujui Oleh :

Penguji,



Retno Sumiyarini, M. Med., Ed
NIDN. 05-1708-8302

Pembimbing,



Latifah Susilowati, S.Kep. Ns, M.Kep
NIDN : 05-1412-8801

Mengesahkan,
a.n Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Program Studi Keperawatan (S-1)



Tetra Saktika Adinugraha, M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB
NIDN.05-2310-8302

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NGRUKEMAN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Description Of Knowledge Level Of Dental Care In School Age Children In Sd Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

Ade Ardiansyah¹, Latifah Susilowati²

ABSTRACT

Background : Based on the results of research on basic health, people in Indonesia have 25% of dental and oral problems. the students of SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul stated that the most affected students in dental caries were in grades IV and V at 17%. therefore, most students do not know about dental care properly.

Research Purpose : The purpose of this study was to find out how the level of knowledge about dental care in school-aged children in grades IV and V at SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Research Method : This research method is quantitative descriptive research. The sample in this study were grade IV and V students at SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta totaling 75 students with the sampling technique was cluster sampling using inclusion and exclusion criteria. Data collection using questionnaires and data analysis using univariate analysis.

Results : The results of this study were knowledge of dental function and its correct use in the good category as many as 24 (32%), knowledge of the effect of food on dental health in the moderate category 39 (52%), knowledge of the importance of hygiene and examination with good categories 29 (38.7%).

Conclusion: The level of knowledge of school-age children up to Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta is mostly having good knowledge 39 respondents (52.0%).

Keyword : Knowledge, Dental Care, Elementary School Students

¹ Nursing Student of General Achmad Yani University Yogyakarta

² Nursing Lecturer of General Achmad Yani University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum, maka penting bagi kita untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut agar tercapai kesehatan jasmani dan rohani seperti yang diharapkan, tidak terkecuali anak-anak, jika tubuh mereka sehat maka anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada masa anak-anak kondisi gigi susu (gigi decidui) sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya¹. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, dengan demikian status kesehatan gigi dan mulut juga merupakan hasil dari interaksi antara kondisi fisik, mental dan social².

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2013) 25% masyarakat di Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat adalah penyakit periodontal dan karies gigi³. Masalah karies sendiri sangat rentan dihadapi anak-anak sekolah dasar, faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya pengetahuan tentang perawatan gigi atau karies gigi dan peralihan gigi susu ke gigi

permanen karena gigi permanen muncul selama masa usia sekolah, kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin terhadap adanya karies gigi merupakan bagian dari survepsi kesehatan yang penting selama periode ini⁴.

Karies gigi di Indonesia masih cukup tinggi yang terlihat dari indeks karies (DMF-T) menunjukkan hasil sebesar 4,6 dengan nilai D (*Decamblay*) 1,6 M (*Missing*) 2,9 dan F (*Filling*) 0,08 yang berarti kerusakan gigi yang diderita oleh masyarakat Indonesia adalah 460 buah gigi per 100 orang (Kemenkes,2013). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang memiliki indeks DMF-T tinggi yaitu sekitar 5,9 (Kemenkes, 2013)⁵. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat DIY masih rendah hal ini ditunjukkan dengan prevalensi karies gigi dan mulut anak, prevalensi karies aktif, serta indeks DMF-T termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil laporan Dinas Kesehatan Bantul terdapat masalah karies gigi dengan keseluruhan 70% terhadap anak usia sekolah. Sedangkan di Kabupaten Bantul sendiri merupakan salah satu kabupaten yang memiliki indeks DMT-T tinggi yaitu 4,8 prevalensi karies aktif, serta indeks DMF-T termasuk dalam kategori tinggi (Dinkes, 2017)⁶.

Upaya mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus

dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan gigi meliputi menyikat gigi secara baik dan teratur, mengatur makanan, flossing membantu mencegah karies, pemeriksaan ke dokter gigi. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, dan jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, tehnik dan caranya jangan sampai merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambahan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka akan dicapai suatu kesehatan gigi dan mulut yang optimal, dan akan meningkatkan kesehatan tubuh secara keseluruhan⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) menjelaskan bahwa mayoritas siswa sebanyak 13 anak mempunyai tingkat pengetahuan perawatan gigi dengan kategori sedang, sebanyak 9 anak memiliki kategori baik, 3 anak kategori kurang, 2 anak kategori sangat kurang dan 1 anak memiliki kategori sangat baik⁸.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada

tanggal 07 Februari 2018 di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta siswa terbanyak yang terkena karies gigi paling banyak berada di kelas IV dan V, peneliti mewawancarai 18 siswa kelas IV dan V di dapatkan hasil sebanyak 17% siswa belum tahu tentang kegunaan gigi, 39% belum tau cara membersihkan gigi yang baik dan benar, 22% mengatakan belum pernah sama sekali melakukan pemeriksaan gigi, dan 22% terkena karies gigi dikarenakan jajan sembarang dan kurangnya melakukan perawatan terhadap gigi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui tentang perawatan gigi secara baik dan benar. Tujuan penelitian ini yaitu Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, bersifat *deskriptif*, penelitian *deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) peristiwa-peristiwa yang terjadi⁹. pada penelitian ini yang diukur adalah tingkat pengetahuan siswa tentang perawatan gigi. Desain penelitian ini menggunakan

pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel indeviden dan devenden hanya satu kali pada satu saat atau hanya dinilai satu kali saja⁹. Sampel pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV dan V di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 75 siswa. Alat pengambilan data menggunakan kusioner pengetahuan perawatan gigi. Analisis data menggunakan frekuensi dan persentase menggunakan aplikasi SPSS V 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	(n)	(%)
1.	Kelas		
	Kelas IV	41	54,7
	Kelas V	34	45,3
	Total	75	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	41	54,7
	Perempuan	34	45,3
	Total	75	100
3.	Umur		
	9 Tahun	2	2,7
	10 Tahun	42	56
	11 Tahun	27	36
	12 Tahun	2	2,7
	13 Tahun	1	1,3
	14 Tahun	1	1,3
	Total	75	100

Sumber : Data Primer (2018)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar adalah kelas IV yaitu sebesar 41 (54,7%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki yaitu 41 (54,7%). Umur responden sebagian besar adalah umur 10 tahun yaitu sebesar 42 (56%).

2. Gambaran Pengetahuan Fungsi Gigi Dan Penggunaannya Secara Benar

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Fungsi Gigi Dan Penggunaannya Secara Benar

Kategori	(n)	(%)
Sangat Baik	4	5,3
Baik	24	32
Sedang	23	30,7
Kurang	12	16
Sangat kurang	12	16
Total	75	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden tentang fungsi gigi dan penggunaannya Secara Benar di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 24 (32%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inong Kusumawati (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang baik. Semakin baik pengetahuan anak maka semakin baik anak dalam menggunakan fungsi gigi dengan baik dan benar. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya tidak hanya di sekolah

tetapi juga didukung dari peran orang tua di rumah. Orang tua mengajarkan tentang pentingnya fungsi gigi dan cara merawat gigi dengan benar sehingga anak lebih cenderung mempunyai kebiasaan yang baik dalam merawat gigi¹⁰. Pentingnya peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan yang baik sehingga pengetahuan anak semakin baik¹¹.

3. Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi

Kategori	(n)	(%)
Baik	14	18,7
Sedang	39	52
Kurang	16	21,3
Sangat kurang	6	8
Total	75	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah sedang yaitu 39 (52%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa anak-anak mempunyai pengetahuan sedang terhadap pengaruh makanan pada kesehatan gigi. Pengaruh makanan

terhadap kesehatan gigi salah satunya adalah karbohidrat⁸.

4. Gambaran Pengetahuan Tentang Pentingnya Kebersihan Dan Pemeriksaan Gigi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pentingnya Kebersihan Dan Pemeriksaan Gigi

Kategori	(n)	(%)
Baik	29	38,7
Sedang	28	37,3
Kurang	10	13,3
Sangat kurang	8	10,7
Total	75	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 29 (38,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa siswa mempunyai pengetahuan yang baik. Siswa di SD Ngrukeman tamantirto kasihan bantul mendapatkan penjelasan dari guru di sekolah tentang pentingnya gigi dan cara merawat gigi dengan benar sehingga siswa mempunyai pengetahuan cara membersihkan gigi dan menyikat gigi yang baik¹².

Salah satu penyakit gigi adalah karies gigi, tujuan pencegahan adalah

untuk mengurangi jumlah bakteri kariogenik. Dampak yang dapat ditimbulkan karies gigi menjadi bahan pertimbangan pemerintah untuk melakukan upaya pencegahan¹³.

5. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Tentang Perawatan Gigi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi

Kategori	(n)	(%)
Baik	39	52
Sedang	17	22,7
Kurang	11	14,7
Sangat kurang	8	10,7
Total	75	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang perawatan gigi SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 39 (52%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2013) yang menyatakan bahwa siswa mempunyai pengetahuan yang baik dalam merawat gigi¹⁴.

Dari hasil penelitian ini sebagian besar siswa pengetahuan tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta adalah baik, karena sebagian besar siswa mendapatkan pengetahuan yang baik di sekolah maupun luar sekolah yaitu dari orang

tua maupun keluarga. Pentingnya peran guru yang memberikan pendidikan atau pengetahuan di sekolah dan orang tua mengajarkan kebiasaan yang baik dirumah sehingga anak mempunyai pengetahuan yang baik.

Berawal dari pengetahuan, siswa diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan dengan mengimplementasikan pengetahuan tersebut. Pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut dapat dilihat dari upaya siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mulai dari menjaga pola makan, menggunakan gigi sesuai dengan fungsinya, sampai dengan bagaimana siswa merawat gigi¹⁵.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Tingkat pengetahuan responden tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 24 responden atau 32%.
- b. Tingkat pengetahuan responden tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar

adalah sedang yaitu 39 responden atau 52%.

- c. Tingkat pengetahuan responden tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 29 responden atau 38,7%.
- d. Tingkat pengetahuan responden tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 39 responden atau 52%.

2. Saran

1. Bagi Sekolah SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun program penyuluhan kesehatan tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar ditekankan salah satu kegunaan gigi adalah untuk mengunyah dan menghaluskan makanan, domain pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi lebih ditekankan terlalu sering makan kembang gula (permen) dapat menyebabkan kerusakan gigi,

domain pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi ditekankan pada cara membersihkan gigi yang benar yaitu gerak ke atas ke bawah dan memutar.

2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sumber dalam promosi kesehatan tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembandingan penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

1. Kozier, E.B & Snyder..*Buku Ajar FundamentalKeperawatan :Konsep, Proses & Praktik (7ed., Vol. 1)*. Jakarta: EGC, 2011.
2. Eliza, H.. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC, 2011.
3. Hamadi, D.A.. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Kariesdan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Bangai, *Jurnal e-Gigi (eG)*, 3(1), 7-12, 2015.
4. Wong D. L., Huckenberry M.J..*Wong's Nursing care of infants and children*.Mosby Company, St Louis Missouri. 2009.
5. Kementerian Kesehatan. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar, 2013.

6. Dinas Kesehatan Bantul. Laporan Tahunan Kesehatan Kabupaten Bantul, 2017.
7. Mumpuni, Y., Pratiwi, E. 2013. *Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*. Rapha Publishing: Yogyakarta.
8. Prasetyo, *Tingkat Pengetahuan Perawatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Krembangan Kec. Panjatan Kab. Kulon Progo Tahun Pelajaran 2015 / 2016*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
9. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
10. Kusumawardani, *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bantul: SIKLUS, 2011.
11. Kriswanto, Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: FIK UNY. 2012
12. Ramadhan, Ardyan. *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune. 2010.
13. Hastuti, S., Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak di SD Negeri 2 Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Skripsi, 2010.
14. Sodikin, *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika. 2011
15. Prayitno, S., Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY, 2013.